

PENERAPAN PENYUSUNAN DESAIN DAN EVALUASI FORMATIF

Ina magdalena¹⁾, Nazhra Shafa Kamilah²⁾, Shofy Silfiya³⁾

^{1),2),3)} Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: [^{1\)}inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com), [^{2\)}Nazhra.shafa03@gmail.com](mailto:Nazhra.shafa03@gmail.com),
[^{3\)}sofi.annadawi0704@gmail.com](mailto:sofi.annadawi0704@gmail.com)

ABSTRAK

Buku harian ini mensurvei cara paling umum dalam merencanakan rencana pembelajaran terlebih lagi, gagasan penilaian perkembangan dalam suasana instruktif. Titik fokus eksplorasi ini adalah memahami cara-cara yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran layak dan mengoordinasikan gagasan penilaian perkembangan sebagai bagian penting untuk siklus tersebut. Teknik ujiannya meliputi investigasi tertulis, studi kasus, dan pertemuan dengan para profesional instruktif. Penemuan buku harian ini memberikan pemahaman dari atas ke bawah tentang cara mengonfigurasi rencana penemuan yang menggunakan penilaian perkembangan untuk mencapai tingkat berikutnya mengajar dan belajar dalam suasana instruktif yang berbeda.

Kata kunci: Desain Pembelajaran; Evaluasi Formatif; Proses Penyusunan; Penerapan.

ABSTRACT

This diary surveys the most common ways of planning lesson plans and moreover, the idea of developmental assessment in an instructive setting. The focal point of this exploration is understanding the ways involved in planning a viable lesson and coordinating the idea of developmental assessment as an essential part to the cycle. The examination techniques include written investigation, case studies, and meetings with instructive professionals. This diary discovery provides a top-down understanding of how to configure a discovery plan that uses developmental assessment to reach the next level of teaching and learning in different instructive settings.

Keywords: Learning Design; Formative Evaluation; Development Process; Implementation.

PENDAHULUAN

Dalam pengalaman yang berkembang, bagian yang menentukan hasil suatu siklus adalah penilaian. Melalui evaluasi, masyarakat akan mengetahui sejauh mana suatu program atau penyampaian tujuan pembelajaran atau pendidikan dapat dicapai

sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penilaian adalah salah satu latihan utama yang harus diselesaikan dalam latihan sekolah dan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan dan pendidikan, ada beberapa istilah yang sering digunakan, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Mengukur adalah istilahnya. Penilaian dan penilaian. Ketiga istilah ini mempunyai perbedaan.

Serangkaian kegiatan merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran disebut dengan "Desain Pembelajaran". (Putrawangsa, 2005:1).

Shambaugh Sanjaya, mengartikan rencana pembelajaran sebagai 'Interaksi ilmiah untuk membantu guru dengan secara rutin menguraikan kebutuhan siswa dan mengembangkan struktur prospek untuk menjawab secara tegas kebutuhan tersebut. Artinya, konfigurasi pembelajaran ditujukan untuk mengkaji kebutuhan siswa dalam memajukan dan kemudian mencoba membantu dalam memperhatikan kebutuhan tersebut. Sementara itu, Bangsawan Sanjaya menawarkan sudut pandang yang lebih jelas, konfigurasi pembelajaran berkaitan dengan cara yang paling umum dalam menentukan tujuan pembelajaran, prosedur dan metode untuk mencapai tujuan serta media perencanaan yang dapat dimanfaatkan untuk berhasil mencapai tujuan (Dr. Ina Magdanela, M .Pd., dkk, 2020:9)

Dalam bidang pelatihan, rencana pembelajaran dan penilaian perkembangan merupakan dua sudut pandang penting yang saling terkait. Konfigurasi pembelajaran mengacu pada penyiapan dan pengorganisasian bahan pembelajaran dan latihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, penilaian perkembangan merupakan suatu siklus penilaian yang dilakukan selama masa pendidikan dan pengalaman pendidikan untuk menyaring kemajuan siswa dan memberikan kritik yang dapat digunakan untuk mengerjakan hakikat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini menggunakan cara subyektif dalam menangani penyelidikan dari atas ke bawah metode yang terlibat dengan perencanaan rencana pembelajaran dan ide penilaian perkembangan dalam suasana instruktif. Langkah awal meliputi investigasi penulisan sepenuhnya bermaksud untuk memahami premis hipotetis yang terkait dengan rencana pembelajaran, penilaian formatif dan konsep lain yang terkait dengannya. Dalam ujian tertulis, para ilmuwan menyelidiki eksplorasi masa lalu, serta mempelajari model konfigurasi juga, pelaksanaan penilaian pembangunan yang telah diusulkan atau dilaksanakan sudah.

Selain itu, eksplorasi ini mencakup analisis kontekstual di beberapa perusahaan atau sekolah sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan yang masuk akal ke dalam eksekusi rencana pembelajaran dan penilaian perkembangan dalam pengaturan instruktif yang berbeda. Gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana desain

pembelajaran formatif dan evaluasi digunakan dalam praktik sehari-hari akan diberikan melalui studi kasus.

Wawancara dengan para profesional instruktif, seperti pendidik dan staf kependidikan, berubah menjadi tahap berikut dalam teknik pemeriksaan. Wawancara ini direncanakan untuk mendapatkan sudut pandang langsung tentang pertemuan mereka di dalam melaksanakan rencana pembelajaran dan penilaian perkembangan. Penggunaan desain pembelajaran dan evaluasi formatif dalam proses pembelajaran dibahas secara mendalam dalam wawancara pertanyaan mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyusunan Desain dan Evaluasi Formatif

Dalam menyusun rencana pembelajaran dasar/MI, pendidik hendaknya mempunyai pilihan untuk mengatur rencana pembelajaran yang menyangkut materi pembelajaran, media, spesifikasi pembelajaran dan teknik pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik. Konsep kerjasama dengan siswa juga sangat bagus digunakan dalam menyelesaikan pembelajaran, karena komunikasi ini dapat membuat pendidik memahami sifat-sifat setiap siswa. Guru harus mampu memunculkan berbagai desain pembelajaran yang berbeda agar dapat menyusun pembelajaran sedemikian rupa.

Assessment merupakan kata bahasa Indonesia yang diartikan dari bahasa Inggris *assessment* yang berarti evaluasi. Penilaian menurut Ramayulis mengandung dua implikasi, secara spesifik; estimasi dan penilaian itu sendiri. Estimasi (*estimasi*) merupakan suatu interaksi untuk mendapatkan gambaran mengenai beberapa angka dan tingkat kualitas yang digerakkan oleh seseorang. Sebaliknya, evaluasi, juga dikenal sebagai penilaian, adalah prosedur pengumpulan, evaluasi, dan interpretasi data untuk memastikan potensi keberhasilan individu dalam mencapai tujuan. (Makbul et al., 2022) Desain dan Evaluasi Formatif Berbagai ahli mempunyai definisi yang berbeda-beda mengenai apa yang dimaksud dengan evaluasi. Stufflebeam (2017) menyatakan bahwa "Penilaian adalah pemeriksaan yang teratur terhadap nilai beberapa item," penilaian adalah pemeriksaan metodis terhadap nilai suatu artikel. Definisi lain perlu dikaji karena definisi ini bersifat konseptual dan luas. Komisi gabungan di bidang penilaian menyatakan bahwa penilaian adalah evaluasi metodis terhadap nilai, biaya, atau keunggulan suatu barang. Itulah yang mereka ungkapkan "Penilaian adalah evaluasi yang efisien terhadap kata atau nilai suatu artikel." Kata tepat di sini menunjukkan bahwa penilaian harus dilakukan secara otoritatif atau resmi dan mengikuti standar yang logis, bukan tanpa tujuan. Itulah yang diungkapkan oleh master lainnya, "Penilaian adalah metode yang terlibat dalam

menentukan keabsahan, perkataan, dan nilai suatu hal, dan penilaian adalah hasil interaksi". Penilaian merupakan hasil suatu siklus untuk menentukan kelebihan, nilai, kemanfaatan sesuatu. Yang dimaksud dengan efek samping tersirat adalah hasil penilaian yang dikomunikasikan sebagai suatu wewenang dan laporan yang disusun.

Secara lengkap beliau mengemukakan perbedaan antara dua macam penilaian yaitu "Penilaian perkembangan untuk membantu dalam pembuatan program dan artikel yang berbeda. Penilaian sumatif untuk merangkum manfaat dari sesuatu... untuk menilai nilai dari artikel yang telah dibuat." Penilaian perkembangan digunakan untuk membantu proses perbaikan program, sedangkan penilaian sumatif digunakan untuk mensurvei nilai umum, pentingnya atau signifikansi suatu program setelah program tersebut dibuat.

Sufflebeam membuat model yang lengkap dan menjadi sangat populer karena banyak digunakan dalam penilaian atau proyek di hampir semua bidang ilmu pengetahuan, khususnya sosiologi. Model penilaiannya disebut CIPP yang merepresentasikan setting, input, proses, item.

1. Mengevaluasi konteks (konteks) yang ingin saya validasi dengan meningkatkan keakuratan tujuan umum mengingat seberapa baik tujuan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam kegiatan usaha atau proyek pendidikan, penilaian pengaturan mencakup evaluasi persyaratan dan masalah pendidikan, target pendidikan umum, aset yang dapat diakses, dan peluang pelaksanaan pendidikan.
2. Mengevaluasi masukan yang ditujukan untuk memperbaiki rencana, termasuk mengevaluasi berbagai strategi atau pendekatan alternatif yang digunakan. Meningkatkan kualitas personel dan rencana terkait biaya serta ketepatan rencana kegiatan pengajaran.
3. Penilaian proses diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang eksplisit, proses penilaian bila diterapkan dalam suatu tugas atau program pendidikan direncanakan untuk mengevaluasi berbagai hal.

B. Empat Tahap Evaluasi Formatif dan Revisi

Berangkat dari gagasan asesmen perkembangan yang diharapkan dapat memperoleh informasi dan data dengan tujuan akhir bekerja pada sifat proyek yang bersifat informatif, maka pemanfaatan asesmen perkembangan dipandang penting dan memiliki nilai kunci dalam bidang pendidikan. Dalam periode kontes di seluruh dunia, kualitas adalah titik fokus pertimbangan semua orang. partai, bangsa, baik miskin maupun kaya, semua negara, baik di negara pencipta maupun negara ciptaan. Teknik eksplorasi, misalnya, selama beberapa waktu dianggap mampu menunjukkan kecukupan berbagai model, pendekatan, sistem, strategi, dan materi informatif. Para pimpinan sekolah justru memandang penting untuk mencari informasi dan data yang

dapat dijadikan alasan untuk mempertimbangkan kembali materi pendidikan yang telah dipilih dan dimanfaatkan.

Melalui proses evaluasi dan revisi formatif, industri pendidikan tertarik untuk melakukan upaya peningkatan kualitas bahan ajar yang belum dipilih melalui metode eksperimental. Lingkungan pendidikan memerlukan berbagai pilihan materi informasi nilai, termasuk berbagai materi pendidikan berdasarkan jenis media yang digunakan. (Sirumapea et al., 2019) menyesuaikan model rencana informatif menjadi model kerja inovatif dan menyebutnya sebagai "Langkah-langkah model pendekatan kerangka kerja inovatif instruktif."

1. Penilaian Satu-satu Oleh Para Spesialis

Penilaian oleh para ahli sangat penting untuk memperoleh penilaian terhadap sudut pandang yang berbeda. Data yang diharapkan dari para ahli adalah:

- a. Keakuratan atau konten yang berpikiran maju sesuai bidang ilmu pengetahuan dan signifikansinya terhadap tujuan informatif;
- b. Kebenaran istilah-istilah khusus;
- c. keakuratan rumusan TIU;
- d. Pelaksanaan pemeriksaan informatif yang memadai;
- e. Signifikansi TIK dan TIU;
- f. Ketepatan definisi TIK.

2. Evaluasi Satu-satu Siswa

Langkah-langkah berikut diambil selama evaluasi satu-satu siswa:

- a. Kelompok tersebut memilih tiga siswa berdasarkan atribut seperti populasi sasaran. Ketiga mahasiswa tersebut mempunyai kapasitas tinggi, sedang dan rendah.
- b. Memberikan materi yang informatif kepada siswa untuk dipelajari.
- c. Menginspirasi siswa untuk berkonsentrasi pada materi pendidikan sebaik yang diharapkan. Kelompok ini mempersilakan siswa secara individu untuk membaca dan juga menonton materi pembelajaran bersama mereka.
- d. Kelompok tersebut menanyakan pemahamannya terhadap bagian instruksional, khususnya di bidang pendidikan.
- e. Kelompok melakukan tes hasil belajar menjelang awal dan akhir pengalaman berkembang.
- f. Kelompok menghimbau siswa untuk memberikan komentar tentang materi pembelajaran dan latihan yang telah diselesaikan serta substansi dan hasil tes pembelajaran.

3. Evaluasi Kelompok Kecil

Pada tahap ketiga, bahan ajar dievaluasi kembali oleh kelompok kecil yang terdiri dari 8 sampai 20 siswa setelah direvisi dengan masukan dari ahli dan tiga orang siswa. Berdasarkan evaluasi satu lawan satu oleh para ahli dan siswa, evaluasi kelompok kecil ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan

dalam kegiatan pembelajaran setelah revisi. Sarana yang harus ditempuh oleh seorang pencetus pendidikan adalah:

- a. Melakukan tes awal untuk menentukan keterampilan dasar siswa mengenai target pendidikan.
- b. Kumpulkan contoh siswa di sebuah ruangan dan pahami motivasi di balik penilaian ini, khususnya untuk melontarkan kritik hingga mempertimbangkan kembali materi pendidikan.
- c. Jelaskan kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dorong siswa untuk bebas berkomentar sebelum, selama, dan setelah kegiatan.
- d. Menyelesaikan latihan pendidikan dengan memanfaatkan dan mengedarkan materi informatif kepada setiap siswa yang disampaikan dan telah diubah mengingat dampak survei dan penilaian satu lawan satu.
- e. menyusun tes akhir dengan menggunakan tes yang sama atau serupa dari tes sebelumnya.
- f. Sampaikan jajak pendapat yang telah diatur sebelumnya untuk mendapatkan penilaian siswa tentang sifat materi informatif.
- g. Pimpin wawancara dengan beberapa siswa untuk mendapatkan evaluasi dan komentar lebih lanjut tentang sifat materi informatif dengan menggunakan aturan wawancara yang telah diatur sebelumnya.

4. Penyisihan Lapangan

Setelah diperbarui berdasarkan sedikit masukan penilaian pengumpulan, item pendidikan. diuji di dunia nyata sebagai tahap evaluasi formatif keempat dan terakhir. Alasan untuk penyisihan lapangan. Hal ini untuk membedakan kekurangan-kekurangan pada benda pendidikan apabila digunakan pada kondisi yang sangat mirip atau mirip dengan keadaan pada saat benda tersebut digunakan dalam kenyataan. Jumlah siswa yang diuji pada ujian pendahuluan lapangan ini lebih besar dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti penilaian pertemuan kecil (Ananda, 2019). Berikut langkah-langkah yang dilakukan pada uji coba lapangan ini: (M.Pd, 2012)

Lihat contoh yang digunakan, sekitar 30 siswa.

- a. Sebagaimana lazimnya dalam pendidikan tatap muka, mempersiapkan lingkungan, fasilitas, dan alat yang diperlukan sesuai dengan strategi pembelajaran dan jenis kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Mengatur tes pengantar untuk menentukan kemampuan dasar siswa.
- c. Melakukan latihan edukatif sesuai materi informatif dan jenis latihan edukatif.
- d. Kumpulkan informasi dan data tentang berbagai hal sebagai berikut.
 - 1) Sifat siklus informatif dan materi pendidikan termasuk materi pembelajaran, panduan siswa dan tes.

- 2) Kecukupan latihan edukatif diperkirakan dengan membandingkan makna hasil belajar siswa pada teks terakhir dengan tes yang mendasarinya.
- 3) Kelangsungan latihan edukatif dinilai dari mentalitas siswa dan instruktur terhadap latihan informatif.
- 4) Kepraktisan latihan dilihat dari relevansi/keuntungan, waktu dan biaya.

C. Komponen yang Perlu Diperhatikan dalam Merencanakan Evaluasi Formatif

1. Alasan pembukaan lahan pembangunan
Sejak awal penyusunan, alasan dilakukannya penilaian harus jelas. Hasilnya akan digunakan untuk mempertimbangkan kembali program atau materi pendidikan, bukan untuk menentukan nasib program apakah akan terus digunakan atau diakhiri.
2. Siapa yang akan memanfaatkan hasil penilaian?
Istilah khusus dalam penilaian partai disebut crowd. Dalam proses yang kami kaji sampai saat ini, pihak tersebut adalah kelompok perencana atau insinyur pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, internet tim desain adalah tempat pelaksanaan penelitian evaluasi dan pengguna hasil evaluasi formatif.
3. Data apa yang akan dikumpulkan?
Definisi data yang harus dikumpulkan berkaitan erat dengan alasan penilaian. Dalam siklus penilaian yang kami lakukan, khususnya penilaian perkembangan, diperlukan data mengenai kekurangan pada materi pendidikan.
4. Apa saja sumber daya yang dibutuhkan?
 - a. Kantor, perangkat, dan waktu.
 - b. Staf penilai.
 - c. Instrumen penilaian misalnya angket, pedoman wawancara, catatan ujian, tes, dan sebagainya.
 - d. Responden
 - e. Biaya.
5. Bagaimana, kapan dan berkumpul? Siapa yang melengkapi kumpulan informasi dari sumber data yang telah ditentukan sebelumnya?
6. Bagaimana, kapan dan siapa yang menyelesaikan penyelidikan informasi?
7. Apa jenis laporannya? Apakah Anda benar-benar menginginkan laporan lisan meskipun laporan dibuat? Tim desain pembelajaran harus memanfaatkan laporan tersebut.

D. Mengonstruksi Instrumen Evaluasi Formatif yang Berbentuk Skala Sikap dan Check List

Penilaian perkembangan mencakup berbagai kelompok orang seperti siswa, guru, spesialis, administrator unit sekolah, dan klien alumni lokal. Data yang dikumpulkan bervariasi, misalnya kualitas siswa, kantor dan yayasan pendidikan,

rencana pendidikan, pelaksanaan pendidikan, administrasi pendidikan, keterampilan awal dan akhir siswa dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Data yang dikumpulkan berpusat pada bagian-bagian yang sangat informatif seperti kualitas siswa, materi pendidikan, bantuan pembelajaran dan kemampuan mendasar dan terakhir siswa; sedangkan landasan pendidikan bukanlah bagian utama. Dari jenis data yang harus dikumpulkan, ternyata instrumen yang harus dibuat tidak hanya berupa tes hasil belajar saja, namun juga survei, pedoman wawancara dan agenda. (Dr. Ina Magdanela, M.Pd., dkk, 2020)

KESIMPULAN

Istilah Konfigurasi Pembelajaran mengacu pada sekumpulan latihan untuk merencanakan dan membuat latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi kemajuan pembelajaran. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran, antara lain; pengukuran. Penilaian dan penilaian. Dalam pengalaman yang berkembang, bagian yang menentukan hasil suatu siklus adalah penilaian.

Penyusunan rencana dan penilaian perkembangan adalah dua sudut pandang penting dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan. Konfigurasi pembelajaran yang baik akan menjamin bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, sedangkan penilaian perkembangan akan menjamin bahwa instruktur dapat memantau kemajuan siswa dan membuat perubahan jika diperlukan.

DAFTAR REFERENSI

Ananda, R. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*.

Dr. Ina Magdanela, M.Pd., dkk, D. (2020). *KOMBINASI RAGAM DESAIN*

PEMBELAJARAN SD (Tips and Trick) (H. Wijayanti (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.

M.Pd, U. H. (2012). *TEKNIK MENYUSUN DESAIN INSTRUKSIONAL* (I. R. I. Lampung (ed.); 1st ed.). Penerbit Fakta Press Fakultas Tarbiyah.

Makbul, M., S, D. S., & Ahmad, L. O. I. (2022). Pengembangan Evaluasi Formatif dan Sumatif. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(1), 96–106. <https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6788>

Sirumapea, M., Sibuea, A. M., & Mursid, R. (2019). Pengembangan Media Belajar Interaktif Dalam Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Bidang Studi Ekonomi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 5(1), 100–110. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v5i1.12526>